

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi dimaksud mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, kualitas pendidikan tidak semata-mata diukur dari capaian kognitif, melainkan dari keutuhan perkembangan peserta didik secara holistik, yang di dalamnya turut mencakup dimensi fisik dan psikomotorik.

Dalam konteks ini, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan strategis yang tidak dapat diabaikan. PJOK merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan pola hidup sehat. Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur dan sistematis, PJOK berkontribusi langsung pada pembentukan karakter, disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Rosdiani (2013) yang menegaskan bahwa PJOK bukan sekadar mata pelajaran yang berfokus pada gerak fisik semata, melainkan wahana pembentukan manusia seutuhnya.

Sepak bola sebagai salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam mata pelajaran PJOK memiliki kompleksitas teknik yang tinggi. Di antara sekian banyak teknik dasar sepak bola, *shooting* atau tendangan ke arah gawang merupakan keterampilan fundamental yang paling krusial, karena berkorelasi langsung dengan terciptanya peluang gol sebagai tujuan akhir permainan. Penguasaan teknik *shooting* yang baik dan benar mencakup kemampuan mengontrol bola, memosisikan tubuh dengan tepat, serta mengeksekusi tendangan dengan kekuatan dan akurasi yang terukur. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan yang berulang, terarah, dan didukung oleh model pembelajaran yang tepat.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara harapan ideal dengan realitas yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK TI Bali Global Singaraja, ditemukan bahwa hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola pada peserta didik kelas X masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dari total peserta didik yang diamati, lebih dari separuh belum mampu melaksanakan teknik *shooting* dengan benar, baik dari aspek posisi kaki tumpu, perkenaan bola, maupun follow-through gerakan setelah menendang. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK yang berlangsung selama ini belum optimal dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut. Pertama, model pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat teacher-centered, di mana guru berperan sebagai sumber informasi tunggal sementara peserta didik cenderung pasif sebagai penerima instruksi. Pendekatan semacam ini terbukti kurang efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan keterampilan gerak yang mendalam, karena tidak memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Kedua, tingkat motivasi belajar peserta didik yang rendah turut berkontribusi pada lemahnya capaian hasil belajar. Ketika pembelajaran berlangsung secara monoton dan tidak kontekstual, peserta didik kehilangan

keterlibatan emosional dan intelektual terhadap materi yang dipelajari. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala yang tidak dapat diabaikan, di mana rasio jumlah bola terhadap peserta didik yang tidak proporsional menyebabkan durasi praktik aktif masing-masing peserta didik menjadi terbatas.

Menghadapi permasalahan ini, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu merespons kebutuhan peserta didik secara lebih komprehensif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipandang relevan adalah *Project-Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek. PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian proyek nyata secara kolaboratif, di mana peserta didik dihadapkan pada tantangan autentik yang menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi secara sistematis. Menurut Kemendikbud (2014), PjBL mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan dan keterampilan melalui serangkaian tugas yang bermakna dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran teknik *shooting* sepak bola, PjBL dapat diwujudkan melalui desain proyek yang menuntut peserta didik untuk merancang program latihan, menganalisis teknik gerakan, melaksanakan latihan terstruktur, dan mempresentasikan hasilnya secara sistematis.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wena (2011) menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara konsisten meningkatkan keaktifan, motivasi, dan capaian belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan model konvensional. Sementara itu, Fathurrohman (2015) menegaskan bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu rangkaian aktivitas yang terpadu. Dengan demikian, terdapat alasan yang kuat dan berbasis bukti untuk mengimplementasikan PjBL sebagai upaya peningkatan hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola di SMK TI Bali Global Singaraja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Implementasi Model Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik

Dasar *Shooting* Sepak Bola pada Peserta Didik Kelas X SMK TI Bali Global Singaraja."

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian terhadap kondisi pembelajaran PJOK di SMK TI Bali Global Singaraja, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola peserta didik kelas X. Permasalahan-permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan gerak secara aktif dan mandiri. Pola instruksional yang monoton dan kurang variatif mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga internalisasi teknik gerak tidak berlangsung secara optimal.

Kedua, rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi faktor penghambat yang signifikan. Ketidakmampuan model pembelajaran konvensional dalam menstimulasi rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi peserta didik berdampak pada kurangnya kesungguhan dalam berlatih, yang pada akhirnya berimplikasi pada lemahnya penguasaan keterampilan teknis.

Ketiga, kemampuan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang diferensiatif dan kontekstual masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan variasi metode mengajar yang digunakan membuat proses pembelajaran kurang responsif terhadap keberagaman gaya belajar dan kemampuan awal peserta didik.

Keempat, keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya jumlah bola yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, mengakibatkan waktu aktif berlatih (*time on task*) setiap individu menjadi sangat terbatas. Kondisi ini secara langsung

mengurangi frekuensi dan intensitas latihan yang merupakan prasyarat utama penguasaan keterampilan psikomotorik.

Kelima, kurangnya penilaian formatif yang berkelanjutan menyebabkan guru tidak memiliki data yang memadai untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik secara individual dan memberikan umpan balik yang tepat sasaran. Tanpa mekanisme penilaian yang komprehensif, perbaikan dan pengembangan keterampilan teknik *shooting* tidak dapat berlangsung secara sistematis.

Keenam, peserta didik belum sepenuhnya memahami pentingnya penguasaan teknik dasar yang benar sebagai fondasi keterampilan bermain sepak bola yang lebih kompleks. Kecenderungan untuk langsung bermain tanpa memperhatikan kualitas teknik dasar menjadi hambatan dalam pembentukan pola gerak yang efisien dan efektif.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang teridentifikasi, serta dalam rangka menjaga kedalaman dan ketajaman analisis penelitian, maka penelitian ini perlu dibatasi secara cermat. Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan pertimbangan relevansi, kelayakan (*feasibility*), dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini secara spesifik dibatasi pada implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga domain secara terintegrasi, yaitu: (1) aspek sikap (*afektif*), yang meliputi perilaku peserta didik selama proses pembelajaran seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas; (2) aspek pengetahuan (*kognitif*), yang mencakup pemahaman konseptual peserta didik terhadap prinsip-prinsip teknik dasar *shooting* yang benar; serta (3) aspek keterampilan (*psikomotorik*), yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan teknik *shooting* sesuai dengan indikator gerak yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Pembatasan pada jenjang kelas X didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan tahap awal peserta didik memasuki jenjang pendidikan menengah kejuruan, di mana pembentukan fondasi keterampilan jasmani yang kuat menjadi prioritas utama sebelum dikembangkan pada jenjang kelas berikutnya.

---

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola pada peserta didik kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja?”

Rumusan masalah tersebut mencakup tiga dimensi hasil belajar yang diukur secara komprehensif, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pembatasan masalah penelitian ini.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola melalui implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja. Tujuan tersebut mencakup peningkatan pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan secara integratif dan komprehensif, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas model pembelajaran PjBL dalam konteks pendidikan jasmani.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bermakna, baik secara teoretis maupun secara praktis, bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan mutu pembelajaran PJOK.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani, khususnya dalam hal inovasi model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar secara holistik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian empiris mengenai efektivitas PjBL dalam pembelajaran keterampilan psikomotorik, yang selama ini masih lebih banyak dikaji dalam konteks pembelajaran mata pelajaran teoretis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai implementasi model-model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran PJOK pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat yang konkret bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

- a. *Bagi Peserta Didik.* Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Melalui implementasi PjBL, peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis *shooting* sepak bola, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21.
- b. *Bagi Guru PJOK.* Penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dan referensi praktis bagi guru PJOK dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pemahaman yang lebih

mendalam mengenai mekanisme PjBL dalam konteks pendidikan jasmani akan memperkaya repertoar pedagogis guru dan meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di kelas.

*c. Bagi Sekolah.* Bagi pihak sekolah, khususnya SMK TI Bali Global Singaraja, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran PJOK. Temuan penelitian ini dapat mendorong institusi untuk secara sistematis mendorong penerapan model-model pembelajaran inovatif sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

